

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dianggap tepat dalam memaparkan temuan dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, tujuan penggunaan metode ini juga adalah agar hasil penelitian dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca dan pada akhirnya dapat secara rinci menyimpulkan hasil evaluasi secara jelas baik dalam menginterpretasi maupun mendeskripsikan keseluruhan komponen yang digunakan oleh penelitian dalam mengevaluasi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur berdasarkan hasil pengolahan data statistik dan deskriptif.

Penelitian ini memiliki dua kegiatan utama yaitu pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan kriteria atau standar yang digunakan.

Pada tahap deskripsi, metode ini dipergunakan untuk menggambarkan situasi faktual secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur. Pada tahapan interpretasi, penerapan metode ini digunakan sebagai cara dalam menafsir hasil dari analisis data yang diperoleh baik yang berupa angka, pernyataan/pertanyaan verbal dan non verbal, dokumentasi, catatan dan data-data lain berupa tabel distribusi frekuensi secara rinci, ringkas dan jelas. Pada tahap akhir penyimpulan penyajian data dan informasi hasil penelitian, metode ini digunakan sebagai cara untuk menilai sejauh mana efektivitas kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dalam menumbuhkan kesadaran toleransi siswa SMP.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena dianggap tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang disandarkan pada tujuan penelitian, referensi teori-teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait evaluasi program. Selain itu, penerapan pendekatan kuantitatif di dalam penelitian juga digunakan sebagai cara dalam menghitung dan menganalisis data berupa angka-angka yang dikumpulkan melalui penyebaran

kuesioner. Dari hasil pengolahan data yang bersifat kuantitatif tersebut, diharapkan pula dapat menghasilkan data dan informasi terkait efektivitas kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur lebih konsisten dan valid.

Pandangan mengenai penelitian kuantitatif sebagai sebuah pendekatan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arifin (2011:29). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak peneliti sudah jelas dengan yang terjadi. Peneliti ingin mendapatkan informasi data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur dari suatu populasi yang dalam hal ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa yang terlibat dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa SMP di Kota Pontianak.

3.2 Desain Penelitian

Desain evaluasi digunakan untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian yang sesuai dengan kondisi. Jadi desain memberikan informasi mengenai rencana yang akan dilakukan ,dan dari siapa informasi dikumpulkan selama proses evaluasi dilakukan. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang terdiri dari tahapan *context*, *input*, *process* dan *product*. Model ini dipilih karena untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dalam menumbuhkan kesadaran toleransi pada SMP di Kota Pontianak.

3.2.1 Evaluasi Komponen *Context* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

Evaluasi komponen *context* implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur pada penelitian ini difokuskan kepada kesesuaian dasar kebijakan kurikulum muatan lokal pendidikan

multikultur dengan kebutuhan masyarakat dan kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dengan visi misi sekolah.

Tabel 3.1 Komponen *Context* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

No.	Komponen <i>Context</i>	Penilaian
1.	Kesesuaian dasar kebijakan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dengan kebutuhan masyarakat	1. Tidak Sesuai 2. Kurang sesuai
2.	Kesusaian tujuan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dengan visi dan misi sekolah	3. Sesuai 4. Sangat sesuai

3.2.2 Evaluasi Komponen *Input* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

Evaluasi komponen *input* implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur pada penelitian difokuskan kepada perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur, latar belakang guru muatan lokal, sarana dan pra sarana implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur, dan strategi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur.

Tabel 3.2 Komponen *Input* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

No.	Komponen <i>Input</i>	Penilaian
1.	Perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	1. Tidak Memadai 2. Kurang memadai
2.	Latar belakang guru muatan lokal	3. Memadai
3.	Sarana dan pra sarana implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan	4. Sangat , memadai

Utin Mutia, 2021

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	multikultur	
4.	Strategi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	

3.2.3 Evaluasi Komponen *Process* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

Evaluasi komponen *process* implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur pada penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan pemahaman guru, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum, konten atau materi pendidikan muatan lokal multikultur, dan evaluasi siswa dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 3.3 Komponen *Process* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

No.	Komponen <i>Process</i>	Penilaian
1.	Pemahaman guru muatan lokal pendidikan multikultur	1. Tidak baik
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	2. Kurang baik
3.	Konten atau materi muatan lokal pendidikan multikultur	3. Baik
4.	Evaluasi siswa dengan tujuan pembelajaran	4. Sangat baik

3.2.4 Evaluasi Komponen *Product* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

Evaluasi komponen *product* implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur difokuskan untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur yaitu kesadaran toleransi siswa SMP di Pontianak

Tabel 3.4 Komponen *Product* Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur

No.	Komponen <i>Product</i>	Penilaian
1.	Penilaian guru tentang pemahaman siswa terhadap sikap toleransi	1. Tidak baik
2.	Penilaian guru tentang penerapan sikap toleransi siswa di lingkup sekolah	2. Kurang baik
3.	Pendapat siswa tentang implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	3. Baik 4. Sangat baik
4.	Pemahaman siswa tentang sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang difokuskan di lingkup sekolah	

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan (Ali, 2014). Populasi dalam penelitian ini merupakan sekumpulan elemen atau objek yang memiliki kriteria khusus dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Kriteria khusus yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur di kota Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh guru muatan lokal, peserta didik, kepala sekolah SMP di Kota Pontianak yang mengimplementasikan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Multikultur, dan perwakilan pihak institut dayakologi.

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang menggambarkan karakteristik sama dengan populasi. Untuk memperoleh jumlah yang representatif, Arikunto (2010) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No.	Subyek	Sub Subyek	Jumlah
1	Institut Dayakologi		1
2	SMPI Haruniyah	Guru Muatan Lokal Pendidikan Multikultur	1
		Kepala Sekolah	1
		Siswa	20
3	SMPK St. Fransiskus Asisi	Guru Muatan Lokal Pendidikan Multikultur	1
		Kepala Sekolah	1
		Siswa	30
Jumlah			55

Lokasi penelitian adalah pada sekolah yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur yang terletak di kota Pontianak.

3.4 Instrumen Penelitian

Perangkat dalam penelitian yang digunakan untuk menggali data yakni menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Alasan digunakannya kuesioner adalah karena sifatnya yang tertulis memudahkan responden memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu juga dikarenakan data hasil penelitian akan mudah untuk dianalisis karena berupa pernyataan yang sama dalam instrumen pengumpulan datanya.

Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner dan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah penyusunan kuesioner
 1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
 2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
 3. Menyusun urutan pernyataan atau pertanyaan
 4. Membuat format. Format kuesioner harus dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.
 5. Membuat petunjuk pengisian. Petunjuk pengisian dibuat sesuai format yang mencerminkan cara mengisi kuesioner.

Bentuk kuesioner yang akan digunakan adalah skala Likert dalam bentuk *checklist*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara disusun pada tahap setelah kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk menyesuaikan dengan temuan yang didapatkan di lapangan. Temuan tersebut diperdalam melalui wawancara antara peneliti dan sebagian responden berdasarkan pertimbangan hasil evaluasi komponen *context*, *input*, *process* dan *product*, proses dan hasil.

3.4.3 Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meyelidiki benda-benda tertulis atau data yang terdokumen. Dalam penelitian ini, dokumen kurikulum muatan lokal yang diperoleh dari dokumentasi guru muatan lokal dan dari Institut Dayakologi berupa silabus dan materi muatan lokal Pendidikan Multikultur

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN	ITEM	SUBJEK PENELITIAN
1.	Evaluasi Konteks	1) Kesesuaian antara dasar kebijakan kurikulum muatan lokal dengan kebutuhan masyarakat 2) Kesesuaian tujuan kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur dengan visi misi sekolah	Kuesioner	1-4	Kepala Sekolah Guru
				5-9	
2.	Evaluasi Input	1) Perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur 2) Latar belakang guru muatan lokal pendidikan multikultur	Kuesioner	10-12	Kepala Sekolah Guru
				13-14	

		3) Sarana dan pra sarana implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur		15-16	
		4) Strategi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur		17-18	
3.	Evaluasi Proses	1) Pemahaman guru terhadap kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	Kuesioner	19-21	Kepala Sekolah Guru
		2) Faktor pendukung dan penghambur kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur		22-24	
		3) Konten atau materi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur		25-30	
		4) Evaluasi siswa dengan tujuan pembelajaran		31	
4.	Evaluasi Produk	1) Penilaian guru tentang pemahaman siswa terhadap sikap toleransi	Kuesioner	32-37	Kepala Sekolah Guru
		2) Penilaian guru terhadap penerapan sikap toleransi siswa di lingkup sekolah		38-42	
		3) Pemahaman siswa tentang sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang		1-23	

		difokuskan di lingkup sekolah 4) Pendapat siswa tentang kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur		24-26	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------	--

RINCIAN KISI-KISI KUESIONER SISWA

NO.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN	ITEM	SUBJEK PENELITIAN
	Evaluasi Produk	1) Terbuka dan reseptif pada perbedaan (Menghargai perbedaan individu & Saling menghargai satu sama lain) 2) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian 3) Menghargai kebaikan orang lain 4) Toleransi menghadapi situasi sulit (Toleransi terhadap ketidaknyamanan dengan membiarkan ketidaknyamanan tersebut berlalu.) 5) Respon siswa terhadap kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur	Kuesioner	1-8 9-10 11-12 13-16 17-26	Siswa

3.5 Teknik Uji Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi menurut Ali (2014) merupakan “kesesuaian antara pertanyaan atau butir soal dalam instrumen itu dengan kandungan maksud dilakukannya penelitian”. Proses penilaian ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan pakar dalam bidang evaluasi kurikulum. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

Dalam penelitian ini digunakan validitas isi saja dikarenakan responden angket untuk guru dan kepala sekolah hanya berjumlah 4 orang, sehingga tidak memungkinkan menggunakan uji validitas secara statistik

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan teknik statistik *Alpha Cronbach* Sedangkan untuk mencari reliabilitas instrumen Konteks, Input, Proses, dan Produk, dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik *Alpha Cronbach*. Rumus yang akan

digunakan dalam menentukan reliabilitasnya persyaratan instrumen sebagai berikut.

Untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabelnya sebuah instrumen dengan reliabilitas internal, prosedurnya adalah sebagai berikut

- 1) Instrumen penelitian yang ada dibelah dua menjadi dua bagian (menggunakan teknik pembelahan atas dasar nomor ganjil-genap) menjadi kelompok instrumen pertama dan kelompok instrumen kedua
- 2) Menentukan koefisien antara kelompok instrumen pertama dan kedua dengan menggunakan rumus

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = jumlah skor kelompok instrumen pertama

Y = jumlah skor kelompok instrumen kedua

N = banyaknya sampel

- 3) Menentukan nilai koefisien reliabilitas instrumen atau r hitung dengan menggunakan salah satu rumus. Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus spearman brown.

Rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment

- 4) Nilai koefisien reliabilitas instrumen (r hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel (nilai r *product moment*)

(Misbahuddin dan Hasan, 2013)

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan instrumen penelitian. Analisis kuantitatif terutama dilakukan terhadap data yang diperoleh dari instrumen kuesioner untuk mengetahui posisi komponen-

Utin Mutia, 2021

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal pendidikan multikultur. Dalam pembahasan akan diperkaya dengan informasi yang bersifat kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara.

Berikut jabaran dari masing-masing analisis data berdasarkan instrumen penelitian.

3.6.1 Kuesioner

Analisis data kuesioner dilakukan pada evaluasi komponen *context*, *input*, *process*, *product*. Menurut Sugiyono (2012) masing-masing skor responden pada kuesioner yang diisi responden dihitung rata-rata dengan formula berikut ini

$$S = X/n \times 100$$

S = Rata-rata skor

X = Skor yang didapatkan responden

n = Skor maksimal

Setelah itu, formula tersebut dibandingkan dengan kriteria evaluasi menurut Purwanto (2008) pada tabel 3.7 berikut ini

Tabel 3.7 Kriteria Evaluasi

Skor	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
86-100	Sangat Sesuai	Sangat Memadai	Sangat Baik	Sangat Baik
76-85	Sesuai	Memadai	Baik	Baik
60-75	Cukup Sesuai	Cukup Memadai	Cukup Baik	Cukup Baik
55-59	Kurang Sesuai	Kurang Memadai	Kurang Baik	Kurang Baik
≤54	Tidak Sesuai	Tidak Memadai	Tidak Baik	Tidak Baik

3.6.2 Wawancara

Langkah-langkah analisis data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan menurut Miles dan Huberman (1992) adalah sebagai berikut

Utin Mutia, 2021

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN MULTIKULTUR
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN TOLERANSI SISWA SMP DI KOTA PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya
- 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian
- 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan dan tabel
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat

3.6.3 Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis atau data yang terdokumen seperti dokumen kurikulum muatan lokal yang diperoleh dari dokumentasi Institut Dayakologi yang merancang materi Pendidikan Multikultur